

# **Rubah dan Keluarga Kelinci**



**Cerita Oleh  
Al-Mayka Yudhista  
Kaylaluna  
Year 2B**

Di padang rumput di tepi sebuah hutan, tinggallah keluarga kelinci yang terdiri dari ayah, ibu dan tiga ekor anak kelinci yang sangat lucu dan menggemaskan. Mereka diberi nama Cici, Coco, dan Cico. Ketiga anak kelinci ini sangat aktif dan lincah. Mereka senang sekali bermain sampai lupa waktu.

Pada suatu hari ketiga anak kelinci itu terlalu asyik bermain hingga masuk ke dalam hutan. Akhirnya mereka tersesat dan tidak tahu jalan pulang. Hari semakin gelap. Mereka pun ketakutan dan mulai menangis.

Di kejauhan tampak seekor rubah yang baru keluar dari sarangnya. Dia merasa sangat lapar. Sayup-sayup dia mendengar suara tangisan. Telinganya langsung berdiri. Dia menajamkan pendengarannya dan berusaha mencari sumber suara tangisan itu.



Sementara itu, di rumah kelinci, ayah dan ibu kelinci mulai merasa khawatir karena sampai menjelang malam anak-anak mereka belum juga pulang. Ayah kelinci pun memutuskan untuk masuk ke dalam hutan mencari anak-anaknya.

Sesampainya di dalam hutan, dia mendengar suara jeritan dan tangisan. Ayah kelinci pun mempercepat larinya menuju sumber suara jeritan dan tangisan yang ia yakini adalah suara ketiga anaknya.

Betapa terkejutnya ayah kelinci melihat ketiga anaknya bersama seekor rubah yang besar dan tampak sangat kelaparan.

Ayah kelinci dengan berani mendekati rubah itu dan berkata, " Hai Tuan Rubah ada apakah ini ?". Rubah pun menjawab, "Aku sangat lapar dan akan memakan anak-anak kelinci ini sebagai makan malamku. Dan selanjutnya aku akan memakanmu juga !". Ayah kelinci berkata lagi, " Mereka masih sangat kecil, kamu tidak akan kenyang memakan mereka bertiga. Dan saat kamu memakan mereka aku tentu sudah berlari jauh dari sini. Bagaimana kalau aku tunjukkan padamu rumah kelinci yang berisi kelinci-kelinci yang besar dan gemuk. Kamu pasti akan sangat kenyang memakan mereka".

Rubah tertarik dengan tawaran ayah kelinci itu. Dia pun setuju mengikuti ayah kelinci. Ayah kelinci bergegas mengajak rubah pergi meninggalkan ketiga anak kelinci itu. Dia lalu pergi keluar dari dalam hutan dan dengan sengaja mengambil jalan memutar jauh dari rumah keluarga kelinci agar rubah itu tidak melihat rumah mereka. Dia membawa rubah pergi ke rumah petani tak jauh dari rumahnya.

Rubah bertanya kepada ayah kelinci, "Kemana kamu membawaku kelinci ? Kalau kamu membohongiku aku akan memakanmu !" Ayah kelinci menjawab, "Sabar sedikit Tuan Rubah, sebentar lagi kita akan sampai di rumah para kelinci yang besar dan gemuk itu".

Tak lama kemudian sampailah mereka di kandang domba milik si petani. Ayah kelinci lalu mengajak rubah menyelinap masuk ke dalam kandang melalui sebuah lubang di dinding kandang. Di dalam kandang cukup gelap sehingga rubah tidak dapat melihat dengan jelas. Dia hanya bisa melihat banyak bayangan yang cukup besar. Dia pikir itu adalah bayangan para kelinci seperti yang telah dijanjikan oleh ayah kelinci sebelumnya.

Rubah pun tak sabar untuk segera menyantap makan malamnya karena ia sudah sangat kelaparan. Karena terburu-buru dan kondisi kandang yang cukup gelap, dia tidak melihat tali yang mengelilingi domba-domba itu yang sudah digantungi banyak lonceng oleh si petani. Rubah pun menabrak tali itu hingga membuat lonceng-loncengnya berbunyi sangat berisik. Dia pun sangat panik. Sementara itu, ayah kelinci menyelinap keluar dari kandang domba dan segera berlari ke dalam hutan untuk menjemput ketiga anaknya dan membawanya pulang.

Di dalam kandang, mendengar suara lonceng yang berisik itu para domba terkejut dan terbangun dari tidurnya dan mulai berteriak membuat suasana semakin gaduh. Mendengar kegaduhan dari dalam kandang domba, si petani pun terbangun dari tidurnya dan bergegas keluar menuju kandang dombanya. Tak lupa ia pun membawa garunya. Ia membuka pintu kandang dombanya dan melihat seekor rubah besar di dalam kandang itu. Si petani lalu mengejar rubah itu dan menakutinya dengan garunya yang besar



dan tajam. Rubah pun lari tunggang langgang masuk kembali ke dalam hutan melalui jalan yang tadi dia lewati sebelumnya.

Di rumah keluarga kelinci, ketiga anak kelinci sudah kembali berkumpul dengan ayah dan ibu kelinci. Mereka menyesal dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan mereka lagi. Berkat kecerdikan ayah kelinci, ketiga anak kelinci itu selamat pulang ke rumah dan berkumpul lagi bersama ayah dan ibu kelinci.

